

Pandemic Best Practices in Higher Education

FROM
DARING !!
TO
CARING

Tim Editor

Liauw Toong Tjiek (Aditya Nugraha)
Henny Putri Saking Wijaya
Maria Natalia Damayanti Maer



UNIVERSITAS KRISTEN PETRA

From Daring to Caring: Pandemic Best Practices in Higher Education / Liauw Toong Tjiek, Henny Putri Saking Wijaya, Maria Natalia Damayanti Maer.

Surabaya, Bagian Penerbit Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Kristen Petra, 2021

ISBN: 978-602-5446-42-9

ISBN: 978-602-5446-43-6 (PDF)

Kutipan Pasal 44:

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 50.000.000,- (limapuluh juta rupiah).

From Daring to Caring: Pandemic Best Practices in Higher Education

Cetakan Pertama, Januari 2021

Tim Editor:

Liauw Toong Tjiek (Aditya Nugraha)

Henny Putri Saking Wijaya

Maria Natalia Damayanti Maer

Desain Sampul : lia sidik Associates

Tata Letak & Ilustrasi : lia sidik Associates

@Hak cipta ada pada penulis

Hak penerbit pada penerbit

Tidak boleh diproduksi sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa seizin tertulis dari pengarang dan/atau penerbit.

Penerbit:

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

UNIVERSITAS KRISTEN PETRA

Jl. Siwalankerto No. 121-131, Surabaya 60236

Telp. 031-2983139, 2983147; Fax. 031-2983111



UNIVERSITAS KRISTEN PETRA

Daftar Isi

From Daring to Caring: Pandemic Best Practices in Higher Education

Caring Means Being Responsible

1	Hitam Putih Kuliah Daring Herlin Kristina	01
2	Tertimbun Tugas Tapi Tetap Tegar Sophie Ariella Tanujaya	06
3	Menu Spesial Hari Ini: Gado-Gado PJJ Ellara Yusea Ananda	11
4	Tiga Kali Jatuh Cinta di Tengah Corona Vivian Graciela	14
5	Pandemi Rasa Gulali Trixie Nova	17
6	Serba Daring: Suara Mahasiswa di Situasi Mendadak Daring Liauw Toong Tjiek (Aditya Nugraha)	20

Caring Means Being Creative

7	<i>Don't Wanna Miss the Train</i> Monica Ida Uniati	31
8	Mengelola Studio Arsitektur Daring: Pengalaman Mata Kuliah Studio Merancang 7 Rully Damayanti, Bram Michael Wayne dan Elvina Wijaya	34
9	Digital <i>Leadership</i> yang Digital Ekadewi Handoyo, Danny Gho dan Ezra A. Iskandar	46

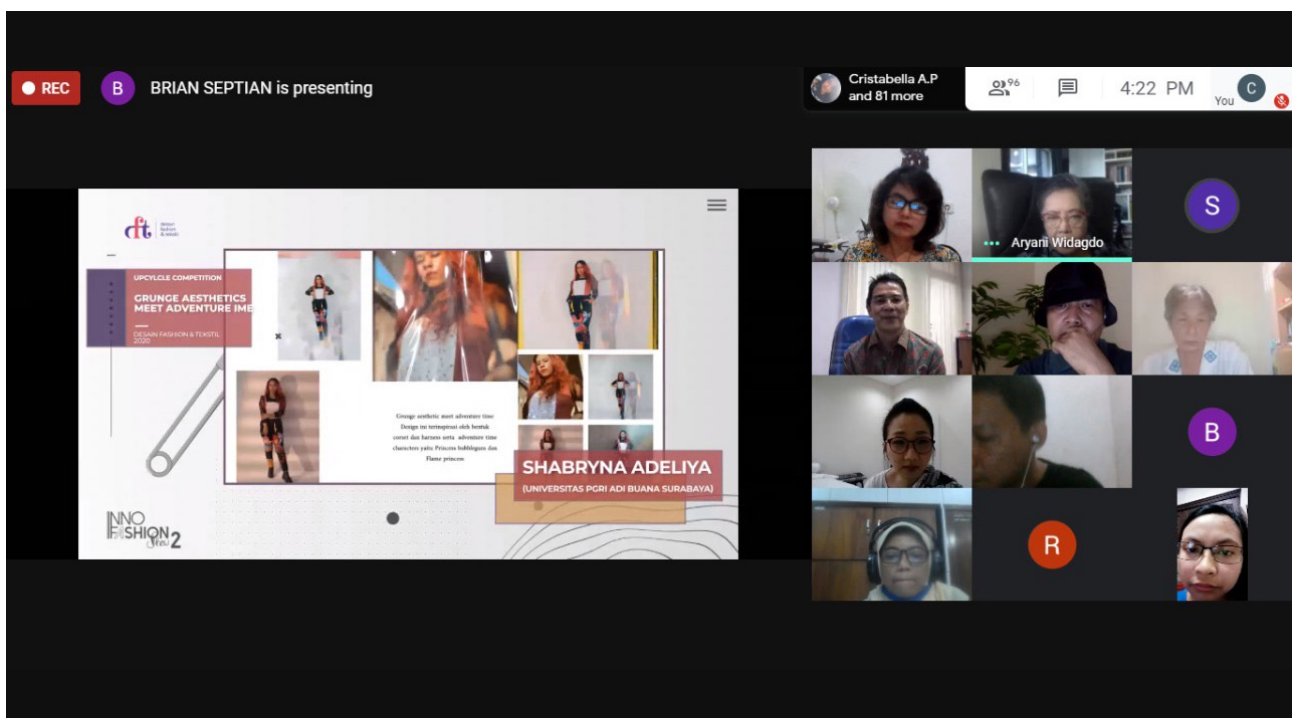
10	Metode Belajar Berbasis ‘ke-AKU-an’ Pwee Leng	54
11	Tesis Oh Tesis! Julia Eka Rini	58
12	Perubahan Yang Mengubahkan Sienny Thio dan Hanjaya Siaputra	60
13	<i>Acting</i> dari Rumah: Masalah dan Tantangan Kelas Panggung di Masa Pandemi Ribut Basuki	65
14	Pembelajaran <i>Coding</i> Secara Daring Leo Willyanto Santoso	69
15	<i>Kelonan Bareng</i> Lia Sidik	72
16	Terkarantina Maria Nala Damajanti	80
17	Hitam Putih Metode Pembelajaran Daringku Yuli Christiana Yoedo	83
18	Yang Kuno pun (Harus) Bisa Kekinian Aniendya Christianna	86
19	Refleksi Mengajar Daring Mekanika Fluida dan Termodinamika Hariyo Priambudi Setyo Pratomo	91
20	<i>From Offline, to Online, to Blended: Learning in Times of Pandemics</i> Liauw Toong Tjiek (Aditya Nugraha)	99

Caring Means Being Adaptive

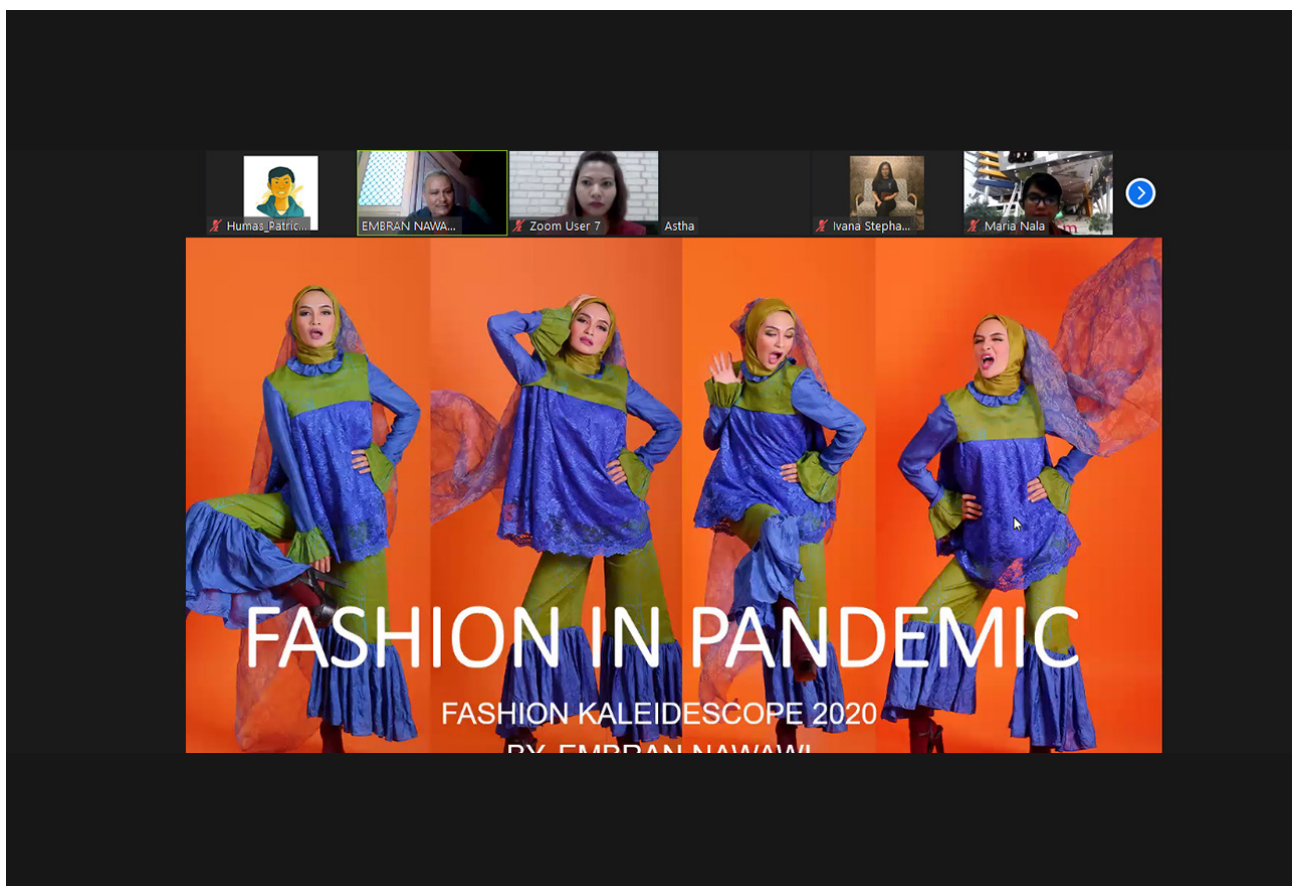
21	Pernak-pernik Pekerjaan Biro Administrasi Akademik di Tengah Pandemi Fredy Suryadi	115
22	Menularkan Virus Literasi di Tengah Menularnya Virus COVID-19 Dian Wulandari	119
23	Audit Mutu Daring, Siapa Takut! Emmy Hosea, Heri Saptono Warpindyasmoro, Gan Shu San, Vinna Yovita Narwastu dan Hanna Yunike	127
24	<i>Behind Live Streaming</i> Kebaktian UK Petra Samuel Soegiarto	130
25	Dies yang Mendadak Daring Isanti Anna dan Samuel Soegiarto	138
26	Wisuda <i>Online</i> 2020: <i>The Rock Turns Diamond</i> Ribut Basuki	141
27	Tidak Hanya Berdiam Diri Arja Sadjarto	148
28	<i>Online</i> EPT dan Pernak Perniknya Henny Putri Saking Wijaya	167
29	<i>We Won't Let The Smile Leave Your Eyes</i> Agus Arianto Toly	173
30	<i>"Siarno Kabar Apik, Rek!"</i> Sepridel Hae Tada	181
31	<i>Fashion in Pandemic: Innofashion Show & Innofashion Fair 2020</i> Asthararianty, Poppy F. Nilasari dan Maria Nala Damajanti	184



Gambar 1. Clarissa Wirogo, mahasiswa program DFT angkatan 2019 yang sedang mengikuti rangkaian acara *Innofashion Show 2020* secara *online* dari rumahnya. Clarissa Wirogo memenangkan *The Best Student* untuk angkatannya dalam acara ini. (Sumber: Dokumentasi pribadi penulis)



Gambar 2. Salah satu *screenshot* acara puncak *Innofashion Show 2020*, saat pengumuman pemenang untuk Lomba *Upcycle*. (Sumber: Dokumentasi pribadi penulis)



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Embran Nawawi pada *Innofashion Fair 2020* yang semua acaranya dilakukan secara *online* termasuk *fashion online exhibition* dengan menggunakan Artstep dan YouTube serta sosial media lainnya. (Sumber: Humas UK Petra)

Caring Means Daring to be Progressive

Fashion in Pandemic:

Innofashion Show & Innofashion Fair 2020

Seiring dengan perkembangan dan kesadaran akan peran industri kreatif, perkembangan dunia *fashion* di Indonesia melaju makin pesat. Surabaya sebagai kota terbesar kedua yang memiliki ajang tahunan *Surabaya Fashion Week* sedianya siap bersaing dengan Jakarta, sang ibukota. Karena itu sudah saatnya Surabaya membangun kesadaran akan pentingnya suatu konsep kuat dalam mengembangkan industri *fashion*.

Pada industri kreatif seyogyanya konsep menjadi terpenting, baik dalam hal desain maupun pemasaran karya. ***Innofashion Show***, event tahunan yang digagas oleh program Desain Fashion dan Tekstil (DFT), UK Petra semenjak tahun 2019 membawa misi untuk membangun kesadaran akan pentingnya konsep dalam pemasaran industri kreatif dalam bidang *fashion* bagi masyarakat Surabaya khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Di industri *fashion* itu sendiri, topik yang sedang hangat adalah adanya gerakan kepedulian akan dampak lingkungan sebagai akibat dari berkembangnya industri *fashion* dunia. Dinamika dunia yang begitu cepat membuat konsumen menuntut perubahan *fashion trend* dalam waktu singkat yang didukung dengan penyediaan produk yang cepat, sehingga muncullah *fast fashion*. Perkembangan *fast fashion* belakangan ini dianggap memberi dampak buruk hampir di seluruh dunia, antara lain: limbah pakaian bekas karena *trend* yang cepat berganti, limbah dari operasional

pabrik-pabrik *fast fashion*, tuntutan *fashion* yang murah dan cepat membuat buruh *fashion* dibayar tidak layak, serta masih banyak permasalahan terkait lainnya.

Dalam rangka untuk lebih memahami dan mencari solusi permasalahan ini, maka *Innofashion Show 2020* mengangkat tema '*Upcycle Fashion*.' *Upcycle* dipandang sebagai strategi yang ramah lingkungan, menantang dari segi penerapan konsep, dan memungkinkan industri *fashion* untuk berkreasi lebih sekaligus mengurangi limbah. Hal ini merupakan salah satu kepedulian DFT UK Petra terhadap dunia *fashion* saat ini.

Mengetahui kondisi terkini dari dunia *fashion* dan trennya di Indonesia, khususnya di bidang *eco-fashion*, adalah salah satu tujuan dari diadakannya acara tahunan ini. Selain itu acara ini diadakan untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa akan peluang profesi di industri *fashion* di Indonesia, khususnya dari perspektif kepedulian akan lingkungan. Kegiatan ini juga mendekatkan hubungan antara akademisi dengan praktisi profesional bidang *fashion*. Program DFT juga menjadikan kegiatan ini sebagai acara tahunan dengan harapan dapat meningkatkan *brand awareness* dan *brand equity* DFT di masa mendatang.

Innofashion Show 2020 diadakan pada tanggal 8 -12 Juni 2020 secara *online* dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Dalam gelaran kegiatan ini terdapat

beberapa acara, yaitu lomba desain *fashion*, *online talkshow*, *online class*, dan juga pameran karya mahasiswa. *Innofashion Show 2020* disemarakkan oleh hadirnya figur-figur penting dan populer dalam industri *fashion* Indonesia sebagai juri lomba sekaligus pembicara *talkshow*.

Fokus kegiatan ini adalah lomba dengan tema *Upcycle* serta *talkshow* dengan tema yang sama. Tema ini bertujuan agar kita dapat lebih memahami *upcycle* sebagai salah satu cara industri *fashion* bisa lebih menghargai lingkungan dengan memanfaatkan bahan yang sudah ada untuk dijadikan sebuah produk turunan *fashion* baru. Dalam lomba ini yang diutamakan adalah bagaimana konsep/ide *upcycle* disajikan oleh peserta melalui karya mereka. Penjurian langsung dilanjutkan dengan *talkshow* secara *online* oleh para juri yang adalah desainer dan jurnalis *fashion* terkemuka, yaitu Aryani Widagdo (*designer* dan *fashion educator*), Yunita Kosasih (*designer* dan Ketua *Indonesian Fashion Chamber* chapter Surabaya) dan Syahmedi Dean (*Editorial Director* Luxina.ID).

Innofashion Show 2020 juga mengadakan lomba ilustrasi disertai *workshop* teknik ilustrasi *fashion* oleh FX Heru, seorang pengajar DFT, dan desainer *fashion* lulusan sekolah *fashion* tertua di Perancis yang telah lebih dari 30 tahun berkarir.

Rangkaian acara di atas digawangi oleh panitia yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang berada dalam lingkup Desain Fashion dan Tekstil (DFT), Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) dan Program Desain

Interior (DI). Mengingat di tahun 2020 ini *Innofashion Show* adalah pertama kalinya diadakan secara *online*, berbagai masalah terjadi dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Hal ini terjadi karena lebih sulitnya berkoordinasi secara *online* untuk segala hal dan ini merupakan pengalaman yang baru bagi para dosen. Meskipun demikian acara yang digagas tetap banyak diminati. Ada lebih dari 100 peserta yang berasal dari berbagai kampus di Indonesia yang turut memeriahkan *event* ini, bahkan terdapat seorang peserta dari Singapura.

Selain *Innofashion Show* diadakan pula *Innofashion Fair* di penghujung 2020 dengantemautamanya adalah '*Creativity in Pandemic*.' Kegiatan ini bertujuan memberi inspirasi seputar kreativitas *fashion* di masa pandemi. Sejumlah karya mahasiswa program DFT seperti *virtual fashion show*, *virtual exhibition* dapat dilihat pada YouTube Channel "*Innofashion Fair 2020* serta "Artstep" *Innofashion Fair* - sebuah platform *online exhibition* yang sedang populer pada masa pandemi ini - selain pada media sosial milik program DFT, seperti Instagram dan *website*. Pada acara tersebut hadir pembicara Aan Soekardi, seorang desainer *fashion* ternama di Surabaya yang membagi ilmunya terkait bagaimana ia mengembangkan lini bisnis baru berupa bisnis masker, termasuk teknik pembuatan serta pemasarannya yang telah menjangkau ke beberapa negara Eropa dan Asia. Topik ini menarik banyak peserta dari luar UK Petra. Embran Nawawi, salah satu pengajar di program DFT, juga membagikan sederet pengalamannya dalam berbagai *fashion show* yang digagasnya selama tahun 2020. Kisah

kedua pengajar program DFT di atas, yang berbagi pengalaman profesional dan kreativitasnya, menjadi hal yang sangat menginspirasi peserta. Karya mahasiswa program DFT selengkapnya dapat dilihat pada https://petra.id/YouTube_Innofashion. Inti pesan yang ingin disampaikan melalui kedua *event* di atas adalah bahwa kreativitas tidak dapat dihambat oleh situasi apapun, bahkan kondisi pandemi ini telah memunculkan peluang baru.



Asthararianty, S.Sn., M.Ds.

*Dosen Program Desain Fashion
& Tekstil dan Prodi Desain
Komunikasi Visual*



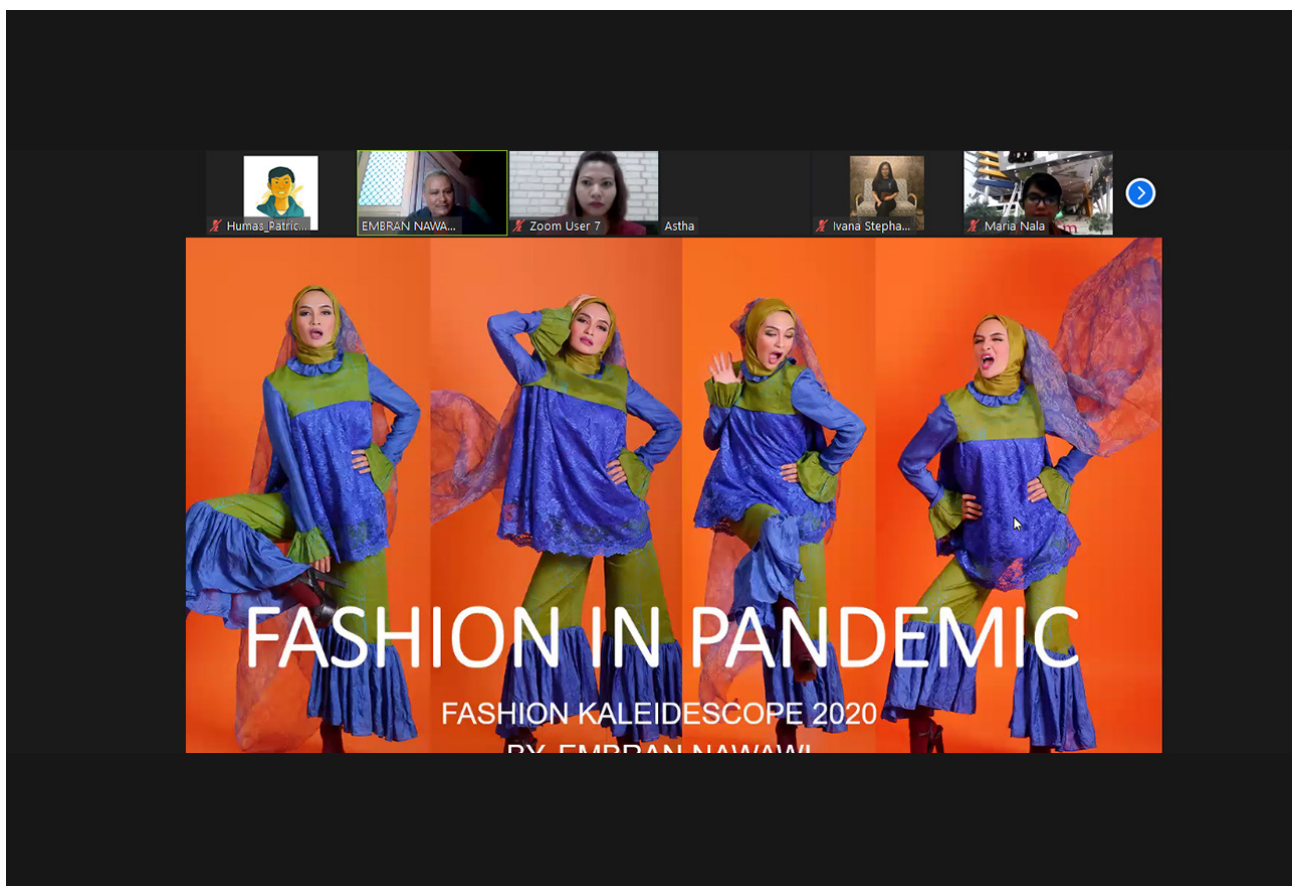
Poppy F. Nilasari, S.T., M.T.

*Dosen Program Desain Fashion &
Tekstil dan Prodi Desain Interior*



**Maria Nala Damajanti,
S.Sn., M.Hum.**

*Dosen Program Desain Fashion
& Tekstil dan Prodi Desain
Komunikasi Visual*



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Embran Nawawi pada *Innofashion Fair 2020* yang semua acaranya dilakukan secara *online* termasuk *fashion online exhibition* dengan menggunakan Artstep dan YouTube serta sosial media lainnya. (Sumber: Humas UK Petra)